

**Pendapatan Usahatani Kelapa Di Desa Maliambao
Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara**

***The Role Of Sema Karya Farmers Group In Corn Farming
In Kima Atas Village Mapanget District Manado City***

Aprilia Iroth ^{(1)(*)}, **Elsje Pauline Manginsela** ⁽²⁾, **Jelly Ribka Danaly Lumingkewas** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: liyairoth@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Rabu, 13 Agustus 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and describe the income of coconut farming farmers in Maliambao Village, west Likupang District, North Minahasa Regency. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data is obtained directly from respondents through interviews with structured questionnaires and observations. Data analysis method using income analysis. The results of this research show that the average income of coconut farmers in Maliambao District of Likupang Barata district of Minahasa North for a single harvest was IDR6.002.727,2 which was obtained from the difference between the average receipts of IDR7.798.000 minus the cost of IDR1.795.272,8.

Keywords: income; farming; coconut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan kuesioner terstruktur dan observasi. Data sekunder diperoleh dari instansi dan jurnal-jurnal terkait dengan materi penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata perbusahatani kelapa di Desa maliambao Kecamatan Likupang Barata Kabupaten Minahasa Utara selama satu kali panen adalah sebesar Rp6.002.727,2 yang diperoleh dari selisi antara rata-rata penerimaan sebesar Rp7.798.000 dikurangi biaya sebesar Rp1.795.272,8.

Kata kunci : pendapatan; usahatani; kelapa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia sebagian besar di bangun oleh petani dengan skala usaha yang relatif sempit. Sektor pertanian juga berperan penting sebagai sumber pemasok bahan baku industri serta penyerap tenaga kerja. Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging dan buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi, pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Sebagai salah satu sentra produksi kelapa terbesar, pendapatan petani kelapa sangat ditentukan oleh kontribusi hasil usaha tani komoditi kelapa tersebut. Pendapatan petani di samping di pengaruhi oleh tingkat produktivitas per satuan luas juga sangat di pengaruhi oleh mampu tidaknya petani memasarkan hasil usaha taninya kepada konsumen dengan harga yang memadai. Penyebab rendahnya pendapatan petani adalah kesenjangan harga di tingkat petani dibandingkan dengan harga pada tingkat konsumen akhir. Hal ini terjadi karena besarnya keuntungan yang diambil oleh para pedagang perantara (Ardi, 2017).

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dewasa ini, menunjukkan bahwa kebutuhan/permintaan akan kopra makin tinggi disebabkan oleh meningkatnya konsumsi minyak goreng, dilain pihak produksi kelapa dalam perkembangannya cenderung tetap atau tidak seimbang dengan laju permintaannya. Hal ini di duga di sebabkan oleh beberapa masalah antara lain ketersediaan lahan untuk ekstensifikasi semakin terbatas, kurangnya penggunaan saran teknologi produksi seperti penggunaan pupuk, peremajaan tanaman tua, adanya serangan hama babi pada berbagai daerah yang sulit diberantas,

dan lain-lain juga berpengaruh secara langsung pada pendapatan petani kelapa dalam (Lamusa, 2005).

Sulawesi Utara terkenal dengan ragam komoditas pertanian unggulan, salah satu yang terbesar adalah kelapa. Tanaman kelapa tumbuh subur di hampir seluruh kabupaten, seperti halnya di Minahasa Utara (Minut). Minahasa Utara merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Utara dengan luas tanaman kelapa perkebunan rakyat Minut yakni 45.071,02 ha dengan penduduk 223.009 jiwa (BPS Sulut 2020). Desa maliambao memiliki luas wilayah 5,60 km². Jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 972 orang dengan sumber penghasilan utamanya dari hasil pertanian (Kecamatan Likupang Barat Dalam Angka, 2020). Desa Maliambao adalah salah satu desa di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dimana sebagian besar penduduknya adalah petani kelapa. Sebagian besar petani di Desa Maliambao mengolah kelapa dalam bentuk kopra, dimana produksi kelapa khususnya Provinsi Sulawesi Utara lebih khusus kabupaten Minahasa Utara. Di Desa Maliambao masih mengandalkan kelapa sebagai mata pencarian utama, sebagai sumber untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Petani kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara memproduksi kelapa sebanyak 4 kali dalam setahun dan umumnya dilakukan pada bulan Maret, Juni, September, Desember. Pengolahan kelapa menjadi kopra dikerjakan oleh pekerja dengan system bagi hasil. Untuk perawatan tanaman kelapa bias dikatakan tidak sulit karena dilakukan oleh pekerja ketika akan memanen itupun hanya pembersihan lahan dengan membersihkan di sekitar pohon kelapa. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Pendapatan Usahatani

Kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat penelitian ini dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan pemerintah.
2. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai langkah dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara yang merupakan salah satu sumber petani kelapa di Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juli 2023 atau terhitung sejak dikeluarkannya surat penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan kuesioner terstruktur dan observasi. Data sekunder diperoleh dari instansi dan jurnal-jurnal terkait dengan materi penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
N = Ukuran populasi
e = Persentase kelonggaran ketelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 225 orang petani kelapa yang ada di Desa Maliambao dengan jumlah responden 25 orang petani. Pengambilan

sampel dalam penelitian ini di tentukan secara acak (*simple random sampling*).

Konsep Pengukuran Variabel

Variable-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik petani.
 - a. Umur petani yaitu usia dari responden (Tahun).
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi).
 - c. Jumlah tanggungan keluarga (orang)
 - d. Lama pengalaman bertani kelapa (Tahun)
 - e. Luas Lahan (Ha)
2. Aspek-aspek yang dilihat mencakup:
 - a. Harga (Rp)
 - b. Areal panen (Ha)
 - c. Tenaga kerja (orang)
 - d. Hasil panen (Kg)
 - e. Biaya (Rp)
 - f. Pendapatan (Rp)

Metode Analisis Data

Untuk menghitung biaya, penerimaan, penyusutan dan pendapatan usahatani yang dilaksanakan petani kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

1. Total biaya dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = Total biaya (Rp)
TFC = Total biaya tetap (Rp)
TVC = Total biaya variable (Rp)

2. Menghitung biaya penyusutan.
3. Tingkat penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

- TR = Total penerimaan (Rp)
Q = Jumlah produksi (Kg)
P = Harga (Rp/Kg)

4. Pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- I = Pendapatan
TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat secara administrasi termasuk dalam wilayah pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. Letak lokasi ini memiliki jarak kurang lebih 11 km dari ibu kota Kecamatan dan 32 km dari ibu kota Kabupaten. Luas wilayah Desa Maliambao adalah 5.60 km² atau 560 Ha dengan jumlah lingkungan yaitu 3 (tiga) dengan batas – batas wilayah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Teremaal
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Werot
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Palaes
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Munte

Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara disajikan dalam Tabel 1.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki-laki	519
2.	Perempuan	488
Total		1007

Sumber: Data Desa Maliambao (2022)

Tabel 1 menunjukkan total jumlah penduduk yang ada di Desa Maliambao sebanyak 1007 jiwa dengan jumlah 319 KK. Jenis kelamin laki-laki 519 orang dan jenis kelamin perempuan 243 orang.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara disajikan dalam Tabel 2.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SD	269
2.	Tamat SLTP	127
3.	Tamat SLTA	243
4.	Perguruan Tinggi	40
5.	Tidak/belum tamat SD	1

Data Desa Maliambao (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 269, tingkat

pendidikan SLTP 127, tingkat pendidikan SLTA 243, tingkat pendidikan perguruan tinggi 40 dan yang tidak/belum tamat SD 1.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara disajikan dalam Tabel 3.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Petani	310
2.	Pedagang	23
3.	PNS	12
4.	Tukang	22
5.	Nelayan	31
6.	Guru	12
7.	Bidan/perawat	3
8.	TNI/POLRI	5
9.	Pensiunan	3
10.	Sopir	12
11.	THL	5
12.	Pelajar	156
13.	Swasta	33

Sumber: Data Desa Maliambao (2022)

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar penduduk Desa Maliambao memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani mencapai 310 orang.

Karakteristik Responden

Responden yang diambil di Desa Maliambao adalah petani kelapa sebanyak 25 orang. Adapun yang menjadi penentu petani responden di daerah peneliti mencakup umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, umur tanaman kelapa, dan jumlah pohon. Identitas responden dapat memberkan informasi tentang keadaan suatu usaha yang didirikannya terutama dalam peningkatan produksi serta pendapatan yang mereka peroleh.

Umur Petani

Dalam bidang pertanian tingkatan umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan berproduksi lebih maksimal. Banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang tergantung pada umur yang dia miliki. Menurut teori kependudukan menyatakan umur produktif berada pada kisaran (15 sampai 55 tahun) dan usia non produktif (1 sampai 14 tahun dan 66 tahun keatas).

Usia seseorang akan mempengaruhi fisik bekerja dan cara berpikir. Umur responden disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur Petani (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	25-40	4	16
2.	41-56	12	48
3.	57-74	9	36
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan umur 25 sampai 40 tahun sebanyak 4 orang (16%), umur 41 sampai 56 tahun sebanyak 12 orang (48%) dan umur 57 sampai 74 tahun sebanyak 9 orang (36%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden termasuk dalam kategori produktif.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses penyampain ilmu, pengetahuan, sikap maupun keterampilan seseorang yang dilaksanakan secara terencana sehingga diperoleh perubahan dalam meningkatkan taraf hidup. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan menunjang keberhasilan petani dalam menjalankan usahataniya dikarenakan tingkat pendidikan akan menentukan seseorang untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam mengelolah usahataniya. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	12	48
2.	SMP	4	16
3.	SMA	9	36
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 12 orang (48%), SMP sebanyak 4 orang (16%) dan SMA sebanyak 9 orang (36%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga ditentukan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau petani itu sendiri, seperti istri, anak, dan saudara yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga, dan anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja

dalam keluarga. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2-3	18	72
2.	4-5	7	28
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang berkisar 2 sampai 3 sebanyak 18 orang (72%) sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang berkisar 4 sampai 5 sebanyak 7 orang (28%).

Pengalaman Bertani

Tingkat pendidikan atau pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup untuk mendukung keberhasilan suatu usaha. Selain pendidikan baik formal maupun non formal dibutuhkan pengalaman. Hampir sebagian besar petani responden telah lama berprofesi sebagai petani. Mereka beralasan bahwa bertani merupakan turun temurun dari orang tua mereka. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman bertani disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	10-20	8	32
2.	21-30	10	40
3.	31-40	7	28
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman bertani yang berkisar 10 sampai 20 tahun sebanyak 8 orang (32%), 21 sampai 30 tahun sebanyak 10 orang (40%) dan 31 sampai 40 tahun adalah 7 orang (28%). Hal ini menunjukkan bahwa petani responden sudah memiliki pengalaman dalam berusahatani kelapa.

Luas Lahan Petani Kelapa

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi adalah luas lahan. Lahan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi. Petani yang mempunyai lahan lebih luas maka akan berproduksi tinggi apabila dikelola dengan baik, begitu juga sebaliknya petani yang

memiliki lahan sempit akan berproduksi sedikit pula, ditambah jika tidak dikelola dengan baik. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang digunakan petani dalam mengusahakan kelapa dalam satuan hectar (Ha). Karakteristik Responden Berdasarkan luas lahan disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0.8 - 2.5	20	80
2	3 - 6.5	5	20
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani kelapa dengan luas 0,8 sampai 2,5 ha sebanyak 20 orang (80%) dan petani kelapa dengan luas lahan 3 sampai 6,5 ha sebanyak 5 orang (20%).

Jumlah Pohon Kelapa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah pohon kelapa yang dimiliki petani cukup bervariasi. Jumlah pohon tertinggi yang dimiliki oleh petani adalah 600 pohon dan terendah sebesar 80 pohon. Semakin banyak jumlah pohon yang dimiliki petani maka semakin banyak produksi yang dihasilkan. Karakteristik responden berdasarkan jumlah pohon kelapa disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pohon Kelapa

No	Kelapa (Pohon)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	80 - 210	16	64
2	211 - 341	6	24
3	342 - 372	2	8
4	473 - 600	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 9 menunjukkan petani yang memiliki jumlah pohon 80-210sebanyak 16 orang (64%), yang memiliki jumlah pohon 211-341 sebanyak 6 orang (24%), yang memiliki jumlah pohon 342-372 sebanyak 2 orang (8%) dan yang memiliki jumlah pohon 473-600 sebanyak 1 orang (4%).

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa

Pendapatan usaha petani kelapa di Desa Maliambao dalam menjalankan usahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi kelapa, yang akhirnya bertujuan untuk mendapatkan suatu pendapatan. Petani pemilik lahan di Desa Maliambao mempekerjakan tenaga

kerja dengan sistem bagi hasil dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang meminati upah harian karena relatif kecil dan tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan kopra. Dalam penanaman buah kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara memiliki jarak tanam 8 m x 8 m dan 9 m x 9 m antar tanaman kelapa.

Penerimaan Usahatani Kelapa

Penerimaan petani di Desa Maliambao di dapat dari hasil panen/penjualan dikali dengan harga jual oleh para petani. Dimana volume kelapa yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan perkebunan yang ditanami pada perkebunan tersebut. Jumlah keseluruhan rata-rata volume kelapa adalah 27.850kg/panen. Hasil perkebunan kelapa tersebut kemudian dijual oleh para petani menurut harga pasaran yang berlaku 7.000/kg. Panen kelapa dilakukan petani sebanyak 4 kali dalam setahun yaitu tiap 3 bulan sekali.

Total penerimaan petani dari hasil panen kelapa akan berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada luas lahan. Total penerimaan rata-rata petani dari perkebunan di Desa Maliambao adalah sebesar Rp194.950.000/panen. Dengan jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp7.798.000. Ini adalah rata-rata penerimaan petani yang dapat disebut sebagai pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk perkebunan kelapa.

Penerimaan yang diperoleh setiap petani di Desa Maliambao dengan jumlah produksi sebanyak 27.850kg dikali dengan harga jual Rp7.000/kg adalah Rp194.950.000 dibagi jumlah responden 25 rata-ratanya 27.850 kg/panen dan hasil penerimaan petani kelapa merupakan penerimaan kotor karena yang diterima oleh petani kelapa belum di kurangkan dengan biaya-biaya variabel dan biaya-biaya tetap yang digunakan selama menjalankan usaha petani kelapa.

Biaya Petani Kelapa

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang akan di adakan. Dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak

berubah) dalam ukuran tertentu (Samuelson & Nordhaus, 2004). Biaya tetap yang di fokuskan dalam penelitian ini adalah biaya pajak dan penyusutan alat.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tetap Petani Kelapa Per Panen

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1.	Biaya pajak	76.200,0
2.	Penyusutan alat	16.872,8
Total		93.072,8

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 10 menunjukkan rata-rata biaya pajak sebesar Rp76.200 dan biaya penyusutan rata-rata yang dikeluarkan oleh 25 responden adalah parang Rp9.634,32/panen, biaya penyusutan untuk lewang Rp4.910,8/panen, biaya penyusutan untuk pencungkil Rp2.327,68/panen. Rata-rata total biaya tetap sebesar Rp93.072,8.

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Biaya variabel untuk petani kelapa yang ada di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara terdiri dari biaya pengolahan kopra (panjang, kumpul).

Biaya Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini upah tenaga kerja panen/produksi kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara menggunakan sistem membagi dua hasil penjualan kopra. Tenaga kerja yang digunakan dimulai dari tahap pemasaran/pembersihan di bawah pohon kelapa, dilanjutkan dengan memanjat dan memanen buah kelapa, mengumpulkan dan mengangkut buah kelapa ke tempat pengeringan, mengupas sabut pada kelapa, membelah dan mengeluarkan air kelapa, mengepak kelapa pada tempat pengeringan, mengeringkan daging buah kelapa, mencungkil kelapa dari tempurung dan memotong kelapa sampai kopra. Kopra yang sudah siap kemudian diangkut menggunakan kendaraan dari pengepul yang membeli kopra di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Biaya Panjang

Dalam penelitian ini biaya panjang kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara diberikan upah kepada

pekerja sebesar Rp6.000 sampai Rp7.000 per pohon kelapa. Rata-rata biaya panjang usahatani kelapa disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Panjang Usahatani Kelapa

No.	Total Pohon	Harga (Rp)	Biaya Panjang (Rp)
1.	4.835	157.000	29.940.000
Rata-rata		193,4	6.280

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 11 menunjukkan rata-rata biaya panjang usahatani kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dalam satu kali panen sebesar Rp1.197.600.

Biaya Kumpul

Dalam penelitian ini alat kumpul kelapa yang digunakan di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara menggunakan gerobak sapi, dengan upah pekerja sebesar Rp100 sampai Rp150 per buah kelapa. Rata-rata biaya kumpul usahatani kelapa disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Kumpul Usahatani Kelapa

No	Total Butir	Harga (Rp)	Biaya Kumpul (Rp)
1	130.400	2.900	14.520.000
Rata-rata		5.216	580.800

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 12 menunjukkan rata-rata biaya kumpul usahatani kelapa sebesar Rp580.800, diperoleh berdasarkan rata-rata total butir 5.216.

Total Biaya Produksi Kelapa

Total biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa selama proses produksi berlangsung. Dalam biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat dan biaya pajak yang termasuk dalam biaya variabel yaitu biaya panjang dan biaya kumpul. Rata-rata total biaya produksi kelapa disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Total Biaya Produksi Kelapa

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	16.872,8
2.	Biaya Variabel	1.778.400,0
Total		1.795.272,8

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 13 menunjukkan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp16.392,8 dan rata-rata total biaya variabel sebesar Rp1.778.400 sehingga rata-rata total biaya produksi kelapa sebesar Rp1.795.272,8.

Pendapatan Usahatani Kelapa

Pendapatan petani kelapa merupakan pengurangan dari total penerimaan petani kelapa dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa. Penerimaan dihitung dari banyaknya hasil penjualan dalam bentuk rupiah. Jumlah pendapatan petani kelapa berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan dan biaya per petani dari perkebunan kelapa. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa di Desa Maliambao disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	7.798.000,0
2.	Total Biaya	1.795.272,8
Total		6.002.727,2

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara adalah sebesar Rp6.002.727,2/panen. Pendapatan yang diperoleh petani kelapa ini merupakan pendapatan bersih atau dapat dikatakan sebagai keuntungan bagi petani kelapa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan rata-rata per usahatani kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara selama satu kali panen adalah sebesar Rp6.002.727,2 yang diperoleh dari selisih antara rata-rata penerimaan sebesar Rp7.798.000 dikurangi biaya sebesar Rp1.795.272,8.

Saran

Petani kelapa diharapkan agar dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil pendapatan petani kelapa melalui intensifikasi dan ekstensifikasi usahatani kelapa di Desa Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Selain itu, diharapkan agar pemerintah dapat membantu dan memperhatikan para petani kelapa sehingga dapat menjalankan usaha perkebunan kelapa dengan baik dan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pertanian kelapa untuk perkembangan ushatani kelapa yang lebih baik

kedepannya. Diharapkan agar penelitian ini dilanjutkan dengan membandingkan harga kopra dijual murni, VCO (*virgin coconut oil*) atau turunan lain yang menguntungkan dengan biaya yang hampir sama dengan produksi kopra dan perlu di sosialisasikan kepada petani sehingga petani dapat memilih mana yang paling menguntungkan tidak hanya sampai pada produksi kopra saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, H. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Dalam (cocos nusivera L) di Kecamatan Retuh Kabupaten Indragir Hilir. *JOM Fekon*, 4(1).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara (Sulut). 2020. Kecamatan Likupang Barat Dalam Angka. BPS Kabupaten Minahasa Utara.
- Lamusa, A. 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam di Desa Labuan Lele Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland*, 12(4) : 512-517.
- Samuelson, P.A., W.D. Nordhaus., & M. Sumaryati. 2004. Ilmu makroekonomi.